



Penguatan Model Dakwah Komunitas di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan Bantul DIY

Ayif Fathurrahman

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: Ayif.fathurrahman@umy.ac.id

Abstract

Muhammadiyah PPM activities are carried out at PCM Banguntapan Selatan, Bantul targeting the elderly who live in the PCM Banguntapan Selatan environment. The conditions of the elderly in the Banguntapan environment are very diverse, but one thing that must be underlined is that they are people who need to be accompanied, not only because of physical problems that are getting older but also because of circumstances that are no longer crowded when they were young, when they could still interact with friends regularly. And most importantly, how can we be consistent with religious values. So a community that can restore happy memories, closeness and enthusiasm in practicing religion is a real need. the implementation of this service activity includes: 1) Providing material about Islam and Health; 2) Holding SEHATI gymnastics regularly as a forum. Results: The realization of the effectiveness of community-based preaching. Second. Increasing understanding of maintaining health from an Islamic perspective with the concept of halal-thoyyiban. Community-based preaching is a preaching method developed by PCM Banguntapan targeting the elderly who live in South Banguntapan, including Potorono, Jambidan and Wirokerten. This was chosen for several reasons, including the need for a forum to form a community together. This togetherness has created intimacy, joy and has a positive impact on physical and spiritual health.

Keywords: *Da'wah of Community, Elderly, Healthy, Spiritual*

Abstrak

Kegiatan PPM Muhammadiyah dilaksanakan di PCM Banguntapan Selatan, Bantul dengan sasaran para lansia yang berdomisili di lingkungan PCM Banguntapan Selatan. Kondisi para lansia di lingkungan Banguntapan sangatlah beragam, namun satu hal yang mesti di garisbawahi bahwa mereka adalah insan yang perlu dibersamai, bukan hanya karena masalah fisik yang semakin renta tetapi juga karena keadaan yang sudah tidak lagi ramai ketika masih muda, ketika masih bisa berinteraksi dengan handai tolan secara berkala. Dan yang terpenting, bagaimana bisa istiqomah dengan nilai-nilai agama. Maka sebuah komunitas yang bisa mengembalikan kenangan bahagia, dekat dan semangat dalam menjalankan agama adalah sebuah kebutuhan yang nyata. dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah: 1) Memberikan materi tentang Islam dan Kesehatan; 2) Mengadakan senam SEHATI secara berkala sebagai wadah. Terwujudnya efektifitas dakwah berbasis komunitas. Kedua. Meningkatkan pemahaman tentang menjaga kesehatan dalam perspektif Islam dengan konsep halal-thoyyiban. Dakwah berbasis komunitas adalah metode dakwah yang digarap PCM Banguntapan dengan target para lansia yang berdomisili di Banguntapan selatan, meliputi Potorono, Jambidan dan Wirokerten. Hal dipilih dengan beberapa alasan, diantaranya mereka butuh wadah untuk membentuk satu komunitas bersama. Kebersamaan ini telah melahirkan keakraban, kegembiraan dan berdampak positif terhadap kesehatan fisik dan rohani

Kata Kunci: Dakwah Komunitas, Lansia, Sehat, rohani

Pendahuluan

Dalam catatan sejarah, Persyarikatan Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan dakwah untuk mewujudkan nilai-nilai kebaikan dan mencegah segala bentuk kemungkaran dalam kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya, dakwah ini tidak hanya terhenti pada aspek dan dalam skala kecil saja, tetapi radius dakwah Muhammadiyah sudah mendunia dan masuk dalam ranah kehidupan lebih luas, multi-dimensi dan kompleks (Pasha & Darban, 2009; Nashir 2010).

Pergerakan persyarikan Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah tentu berpijak pada sumber autentik sebagaimana slogan nya "*ar-ruju ilal Qur'an was Sunnah*"-kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. Tugas manusia dalam pandangan Muhammadiyah bukan hanya sekedar beribadah (*'abid*), tetapi sebagai *khalifatullah fil ardh*, menjadi khalifah di muka dengan memahami ilmu demi terwujudnya kemakmuran dan keseimbangan tatanan dunia (Qodir, dkk., 2020). Oleh karena itu, semua lini kehidupan tidak luput dari garapan dakwah Muhammadiyah (Amin, dkk, 2021; Ismundar, 2021; Febriana, 2025). Dakwah Muhammadiyah bukan sebatas memperkenalkan Tuhan kepada alam semesta, akan tetapi juga bisa mewujudkan *hayatan thoyibah* (hidup yang baik) bagi semua manusia dan alam semesta (*rahmatan lil alamin*) termasuk didalamnya memajukan teknologi demi untuk kemudahan dakwah Muhammadiyah (Agustyawati, 2022; Muhammad, dkk, 2024).

Model Dakwah di Muhammadiyah berbasis Komunitas perlu menjadi perhatian sebagai aktualisasi dakwah Muhammadiyah kekinian. Dakwah Komunitas merupakan konsep Dakwah Muhammadiyah yang diputuskan dalam Mukhtar Muhammadiyah ke-47 di Makassar. Pada awalnya, konsep Dakwah Muhammadiyah muncul sebagai amanah Mukhtar Muhammadiyah ke-37 pada tahun 1968 di Yogyakarta dengan konsep Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah (GJDJ) (Zaeni, 2024)

Salah satu contoh komunitas di lingkungan PCM Banguntapan Selatan adalah komunitas "*middle income*" masyarakat perumahan yang menjamur di sepanjang jalan utama Pleret. Masyarakat ini adalah masyarakat yang rasional dan memiliki sumber daya yang relatif banyak dari masyarakat non-perumahan. Dakwah Muhammadiyah yang universal sangat mungkin untuk diterima oleh masyarakat ini, karena adanya kesamaan cara pandang yang bertumpu pada rasionalitas dan model amal sholeh yang tidak hanya pada aspek ubudiyah saja, tetapi juga pada aspek sosial-kemanusiaan. Contoh kedua adalah di lingkungan Banguntapan banyak masyarakat yang sudah berusia senja, pensiunan dari dunia kerja. Kondisi para lansia di lingkungan Banguntapan sangatlah beragam, namun satu hal yang mesti di garisbawahi adalah mereka adalah insan yang perlu dibersamai, bukan hanya karena masalah fisik yang semakin renta tetapi juga karena keadaan yang sudah tidak lagi ramai ketika masih muda, ketika masih bisa berinteraksi dengan handai tolan secara berkala. Dan yang terpenting, adalah bagaimana mereka para lansia bisa istiqomah dengan nilai-nilai agama.

Maka sebuah komunitas yang bisa mengembalikan kenangan bahagia, dekat dan semangat dalam menjalankan agama adalah sebuah kebutuhan yang mesti masuk dalam radar dakwah Muhammadiyah dan Aisyiyah secara kolaboratif. Sistem dakwah yang dibangun di atas pondasi sinergisitas akan melahirkan pijakan dakwah yang kokoh dan kuat, dan memunculkan keringanan dan kemudahan serta dapat menafikan kendala dan tantangan (Yulianto, 2020; Indra & Milana, 2024). Medan dakwah yang selama ini digarap oleh Muhammadiyah dan Aisyiyah, yang relatif sukses dan menginspirasi adalah contoh kongkrit kebersamaan akan menghasilkan keberhasilan (*muhflihatan*).

Muhammadiyah dalam memasuki abad kedua berkomitmen untuk melakukan dakwah pencerahan yang bersifat membebaskan, memberdayakan, dan memajukan. Dakwah pencerahan kepada kelompok-kelompok komunitas lama maupun baru sangat penting bagi Muhammadiyah untuk menyebarluaskan dan mewujudkan nilai-nilai pencerahan berdasarkan pandangan Islam yang berkembang bagi masyarakat luas yang heterogen. Secara konsep, model dakwah komunitas itu berkaitan dengan konsep gerakan jamaah dan dakwah jamaah (GJDJ). Dakwah komunitas dan GJDJ sama-sama menekankan pentingnya pendekatan kultural.

Selama ini dakwah bil hal Muhammadiyah sudah relatif berhasil dengan bertebarannya amal usaha Muhammadiyah, seperti sekolah dan rumah sakit, bahkan sudah merambah pada dakwah digital. Namun di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan ada komunitas yang relatif besar jumlahnya, yaitu komunitas lansia. Mereka adalah insan yang perlu diberikan pendampingan, bukan hanya karena masalah fisik yang semakin renta tetapi juga karena keadaan yang sudah tidak lagi ramai ketika masih muda, ketika masih bisa berinteraksi dengan handai tolan secara berkala. Sehingga perlu komunitas yang bisa mewujudkan kebersamaan yang sehat dan Islami dan bisa istiqomah dengan nilai-nilai agama.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah (Suharsimi, 2006). Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan perancangan solusi. Selanjutnya solusi yang menjadi yang telah direncanakan akan ditawarkan kepada mitra. Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi:

1. Pembentukan Komunitas Senam SEHATI

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan kepada para lansia dengan membentuk komunitas senam "SEHATI". Komunitas senam SEHATI ini dirancang untuk kesehatan secara jasminiah dan ruhaniah serta diharapkan mampu meningkatkan nilai sosial persahabatan antara para lansia. Itulah sebabnya kegiatan senam ini dinamakan SEHATI, yang artinya Senior: Sehat dan Islami. Senior yang sehat lahir batin. Kata "SEHATI" juga menandakan ikatan emosional dan sosial yang kuat, harapannya kegiatan senam ini bukan hanya sehat, tapi juga menambah teman dan sahabat, terutama memfasilitasi senior untuk bisa kembali bernostalgia bersama sahabat karib dan handai tolan yang tentu dibina dengan nilai-nilai islami. Selain kegiatan senam, diadakan juga pendampingan Islami berupa pemaparan materi dengan tema Islam dan kesehatan secara lengkap yang bekerja sama dengan PKU Muhammadiyah Bantul. Materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan terkait dengan kesehatan lansia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun materi yang akan disampaikan pada mitra meliputi: a) Kesehatan dalam perspektif Islam, b) Makanan Halal dan *thoyib*, c) Kesehatan jasmani dan rohani

2. Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra, terutama tentang praktek konkret menjaga kesehatan lansia.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam rangka membersamai program senam SEHATI dan Kajian kesehatan lansia dalam perspektif Islam secara berkala.

4. Partisipasi Mitra

Mitra PPM-Muhammadiyah adalah Majelis Pembinaan Kesejahteraan Sosial (MPKS- PCM) dan Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS-PCA) serta Majelis Pembinaan Kesehatan Umum (MPKU) PCM-PCA Banguntapan Selatan. Partisipasi mitra dalam program PPM meliputi:

- a. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yaitu bertempat di wilayah Banguntapan selatan, Bantul
- b. Mitra berperan sebagai peserta sosialisasi dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab

Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PPM-Muhammadiyah meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Membentuk sarana dakwah komunitas dengan sasaran para lansia yang berdomisili di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan Bantul. 2) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan jasmani dan rohani 3) Memberikan pendampingan terhadap pemahaman keislaman yang sesuai dengan pandangan Muhammadiyah.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pendekatan dakwah yang lebih humanis dan menyentuh kalangan lanjut usia (lansia), khususnya di wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan, Bantul. Lansia merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap berbagai tantangan, baik secara fisik, psikologis, maupun spiritual. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan perhatian khusus melalui pendekatan dakwah komunitas yang ramah dan inklusif. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan, Bantul DIY.
- b. Permohonan kemitraan kegiatan pengabdian masyarakat Muhammadiyah kepada Ketua Majelis Pembinaan Kesejahteraan Sosial (MPKS- PCM) dan Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS-PCA) serta Majelis Pembinaan Kesehatan Umum (MPKU) PCM-PCA Banguntapan Selatan.
- c. Persiapan fasilitas untuk komunitas senam SEHATI

2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a. Penyelenggaraan senam SEHATI

Sasaran penyelenggaraan senam SEHATI ini sebagai sarana dakwah komunitas Muhammadiyah-Aisyiyah yang menyasar para lansia yang berdomisili di Banguntapan seperti Potorono, Jambidan dan Wirokerten. Banguntapan banyak masyarakat yang sudah berusia senja, pensiunan dari dunia kerja. 'Kondisi para lansia di lingkungan Banguntapan sangatlah beragam, namun satu hal yang mesti di garisbawahi adalah mereka adalah insan yang perlu dibersamai, bukan hanya karena masalah fisik yang semakin renta tetapi juga karena keadaan yang sudah tidak lagi ramai ketika masih muda, ketika masih bisa berinteraksi dengan handai tolan secara berkala. Dan yang terpenting, adalah bagaimana mereka para lansia bisa istiqomah dengan nilai-nilai agama.



Gambar: Penyelenggaraan Senam SEHATI

b. Strategi Dakwah Komunitas Muhammadiyah

Selama ini dakwah *bil-hal* Muhammadiyah sudah relatif berhasil dengan bertebarannya amal usaha Muhammadiyah, seperti sekolah dan rumah sakit, bahkan sudah merambah pada dakwah digital. Namun di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan ada komunitas yang jumlah relatif besar, yaitu komunitas lansia. Mereka adalah insan yang perlu diberikan pendampingan, bukan hanya karena masalah fisik yang sudah renta, tetapi juga bagaimana menghantarkan mereka menjadi insan yang diridhai dan istiqomah dengan nilai-nilai agama Islam, tetap beramal sholeh sesuai kemampuan dan tetap aktif di Persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah sesuai kesanggupan.

Adapun manfaat selama pengabdian masyarakat ini berlangsung diantaranya:

- 1) Kegiatan pengabdian ini telah memberikan manfaat secara luas bagi jamaah dan warga muhammadiyah-Aisyiyah, terutama para lansia Muhammadiyah PCM Banguntapan Selatan, sehingga tetap sehat secara jasmani dan rohani.
- 2) Kegiatan pengabdian ini telah mampu meningkatkan daya interaksi dan nilai silaturahmi antara para lansia yang telah tergabung dalam komunitas senam SEHATI (Senior, Sehat dan Islami).
- 3) Dengan adanya kegiatan ini telah mampu meningkatkan konsolidasi kekuatan gerakan jama'ah Muhammadiyah akar rumput, seperti anggota-anggota ranting agar bisa memupuk gelora ber-Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Kesimpulan

Respon warga Muhammadiyah-Aisyiyah terhadap pengabdian ini begitu antusias, hal ini bisa dilihat dari suksesnya acara komunitas senam SEHATI yang diikuti lebih 140 peserta dari Bapak Ibu lansia. Setelah adanya pengabdian ini terjadinya peningkatan kolaborasi antara mejelis di PCM-PCA dalam menggerakkan dakwah komunitas yang rahmatan lil alamin, universal dan inklusif. Kedua, Meningkatnya strategi dakwah Muhammadiyah dalam syiar, tabligh dan dakwah yang berdampak pada optimalisasi tabligh di daerah PCM Banguntapan Selatan

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan

Dakwah komunitas Di Lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan Bantul . Terimakasih kepada pimpinan cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan, khususnya Majelis Pembinaan Kesejahteraan Sosial (MPKS- PCM) dan Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS-PCA) serta Majelis Pembinaan Kesehatan Umum (MPKU) PCM-PCA Banguntapan Selatan sebagai mitra dalam kegiatan dan membantu proses kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Agustyawati, Lely, Dkk, (2022) “ Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah Di Era Digital ”, Jurnal Tajdida, Vol. 20, No.01, 2022. <https://journals.ums.ac.id/tajdida/article/view/23354>
- Amin., M., Andi., A. H, Humaerah, (2021) Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama, *Jurnal Mercusuar*, Volume 2 No 1 Januari 2021
- Febriana, Lety et al. Progressive Islamic Education Integrates Science in the Islamic Insight Perspective of Muhammadiyah. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, [S.l.], Volume 7, nomor 1, page 70-86, Januari 2025. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v7i1.5151>.
- Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Cet.I, Yogyakarta; Suara Muhammadiyah, 2010)
- Indra Maulana, & Milana Abdillah Subarkah. (2024). Implementasi Komunikasi Dakwah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Kesadaran Agama. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(4), 68–74. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1172>
- Ismunandar, I. (2021). Pengembangan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif Muhammadiyah. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.12>
- Muhammad R.,, Milana Abdillah Subarkah, (2024), Strategi Dakwah Muhammadiyah di Era Digitalisasi : Inovasi dan Tantangan, *Student Research Journal* Volume.2, No.4 Agustus 2024, DOI: <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1407>
- Pasha, Mustafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* (Cet.2, Yogyakarta: Pustaka SM, 2009)
- Qodir, Z., Jubba, H., Hidayati, M., Abdullah, I., & Long, A. S. (2020). A progressive Islamic movement and its response to the issues of the ummah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 323–352. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V10I2.323-352>
- Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT.Reanika Cipta : Jakarta
- Yulianto, R. (2020). Islam Moderat Indonesia (Moderasi Muhammadiyah). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(1), 67–97. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/5413>
- Zaeni, A. (2024). Ayat Dakwah Menurut Lembaga Dakwah Komunitas PP Muhammadiyah: (Analisis Maqasid Al-Qur’ân). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 4(1), 153-166. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i1.99>